

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU  
“RUBAH” KARYA IWAN FALS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:  
MUHIMATUL ALLIYAH  
NIM. 1423301280**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU “RUBAH” KARYA IWAN FALS**

Muhammatul Alliyah  
1423301280  
**ABSTRAK**

Pendidikan akhlak adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan karakter yang ideal. Terbentuknya *akhlakul karimah* pada diri seseorang menjadikan kualitas hidup seseorang untuk mengarungi kehidupan di dunia. Pendidikan akhlak tidak hanya didapatkan di dalam sekolah, tapi juga bisa kita dapatkan di dalam syair lagu yang kita dengarkan. Sebagai contoh lagu Rubah karya Iwan Fals yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam syair lagu Rubah. Dengan melihat beberapa teori yang ada, yang kemudian digunakan untuk menganalisis bait demi bait.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian (*library research*). Sesuai dengan penelitiannya maka peneliti menjadikan sebuah syair lagu untuk diteliti tepatnya lagu “Rubah” karya Iwan Fals. Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji, atau disebut juga metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data terkait berupa tulisan yang relevan dengan fokus penelitian tersebut. Selanjutnya metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu Rubah secara tersimpan antara lain akhlak qonaah, adil, dan jujur dari syair yang menunjukkan sifat rakus/tamak, *dhalim*, dan bohong.

**Kata kunci: Syair lagu, Akhlak**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Peneliti .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II PENDIDIKAN AKHLAK</b>	
A. Pendidikan Akhlak .....	17
1. Pengertian Nilai.....	17
2. Pendidikan Akhlak .....	18

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	20
4. Klasifikasi Akhlak .....	22
5. Urgensi Akhlak .....	24
B. Relevansi Karya Sastra dengan Masyarakat .....	26
C. Analisis Semiotika .....	26
1. Pengertian Semiotika .....	26
2. Komponen Dasar Semiotika .....	28
D. Syair .....	32
1. Pengertian Syair .....	32
2. Fungsi .....	33
3. Klasifikasi Genre Syair .....	34

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Potret Kehidupan Iwan Fals .....	36
B. Syair Lagu Rubah .....	39
C. Hasil Wawancara .....	42
D. Karya-karya Iwan Fals .....	43

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum .....	46
1. Latar Belakang Lagu Rubah .....	46
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu Rubah Karya Iwan Fals .....	47
1. Analisis Syair Lagu Rubah Menggunakan Teori Semiotika .....	47
2. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Bait Kedua .....	49

3. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Bait Ketiga .....	50
4. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Bait Keempat .....	55

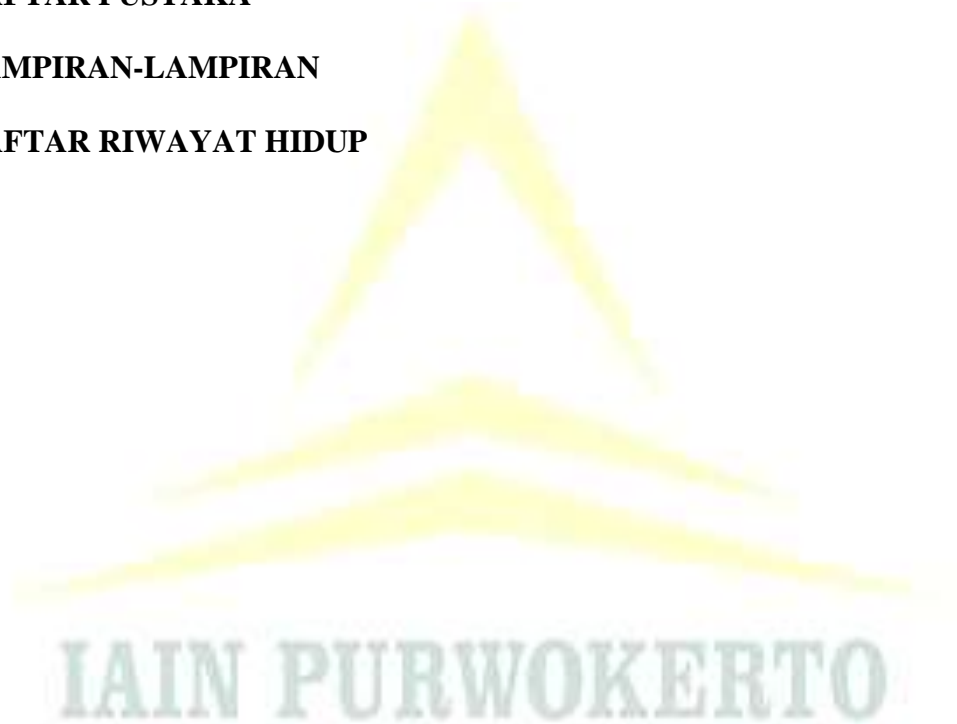
## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-saran .....	62
C. Penutup .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan nalar berfikir, meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri maupun orang lain. Peran pendidikan sangatlah penting dalam suatu bangsa, dengan pendidikan yang baik bangsa ini akan memiliki masyarakat yang berkeadaban dan mampu untuk bersaing dengan bangsa lain. Maka dari itu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangat diperlukan untuk para penerus bangsa.

Untuk mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang lebih demokratis, transparan, dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Hanya melalui pendidikan yang benar bangsa ini dapat membebaskan diri dari belenggu krisis multidimensi yang berkepanjangan. Melalui pendidikan, bangsa ini bisa membebaskan diri dari kemiskinan dan keterpurukan. Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan dalam era kesemrawutan global.

Tanpa pendidikan yang kuat dapat dipastikan hal ini akan terus tenggelam dalam keterpurukan.<sup>1</sup>

Akhlik termasuk dalam pendidikan, menjadi bagian yang tak terpisahkan didalamnya. Suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap insan di bumi ini, dan menjadi pembeda kedudukan manusia di depan Allah SWT. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak) akan sejahteralah lahir-bathinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya dan atau bathinnya.<sup>2</sup>

Pendidikan mental dan moral, budi dan akhlak, sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlaknya telah rusak, maka dengan cepat atau berangsur-angsur, bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi, sebagaimana dilukiskan oleh riwayat bangsa-bangsa purbakala yang hanya tinggal namanya saja yang dapat diingat oleh orang-orang yang kemudian.<sup>3</sup> Itulah gambaran dampak dari akhlak yang telah rusak. Menanggapi hal tersebut, negara ini sudah tidak sedikit

---

<sup>1</sup> Siti Kholifah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Burliyon Karya Tere – Liye*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 2.

<sup>2</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas 1992), hlm. 11.

<sup>3</sup>Fahrudin Hs, *Membentuk Moral (Bimbingan Al-Qur'an)*, (PT Bina Aksara 1985), hlm. 3.

mendirikan lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mencegah dan menanggulangi kerusakan moral yang terjadi.

Munculnya berbagai penyimpangan akhlak dikalangan peserta didik merupakan ancaman untuk para orang tua, masyarakat, sekolah, dan agama. Dalam kehidupan masyarakat dan bangsapun sama halnya dengan kehidupan individu. Masyarakat terdiri dari individu-individu seperti tubuh terdiri dari anggota-anggota tubuh dan benda terdiri dari sel-sel. Apabila sel-sel dari benda rusak maka seluruh benda itu kena nodanya. Apabila seseorang anggota badan terkena rasa sakit. Anggota-anggota badannya terkena rasa sakit. Demikian pula apabila seseorang anggota masyarakatitu rusak akhlaknya, maka masyarakat itu terkena pula nodanya. Umpamanya seseorang dari kampung berbuat noda menjadi pencuri, atau koruptor, atau mejnadi rampok, atau menjadi tukang judi, maka nama kampung tempat asal orang tersebut turut tercemar, menjadi ternoda oleh ulah tingkah laku orang yang berbuat noda tadi.<sup>4</sup>

Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Perbuatan mulia yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan adalah akhlak yang baik (*akhlakul mahmudah*). Kebaikan yang tersembunyi dalam jiwa atau dididik dengan pendidikan yang buruk sehingga kejelekan jadi kegemarannya, kebaikan menjadi kebenciannya dan perkataan, perbuatan tercela mengalir tanpa rasa

---

<sup>4</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem...*, hlm. 13.



terpaksa. Maka yang demikian disebut akhlak yang buruk (*akhlak madzmumah*).<sup>5</sup>

Dari berbagai ilmu, ilmu akhlak adalah ilmu yang membutuhkan banyak media tidak cukup hanya dengan teori. Harus adanya contoh yang nyata yang bisa dijadikan teladan. Atau adanya ilmu yang dirangkum dalam bentuk lain. Seperti contoh dalam sebuah karya sastra film, puisi yang dijadikan lagu. Tidak semua film atau lagu terdapat pesan moral yang ingin disampaikan. Akan tetapi sekarang mayoritas lagu lebih dominan mengandung fungsi untuk menghibur pendengar tanpa adanya nilai akhlak.

Musik merupakan salah satu ruang atau wadah untuk kita mengungkapkan yang namanya kesenian, musik juga melambangkan kebudayaan dalam masyarakat yang menikmati musik itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu yang menyusun suara dan nada dalam kombinasi, urutan yang sudah dikonsepsi sedemikian rupa untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai suatu kesatuan dan saling berkesinambungan. Dalam pengertian musik sangat universal, tentu setiap orang akan mengartikan musik dengan arti dari menurut pribadinya.<sup>6</sup>

Lewat lagu-lagunya, Iwan Fals memotret kehidupan dan sosial budaya di akhir tahun 1970an hingga sekarang. Kritik atas perilaku sekelompok orang (seperti Wakil Rakyat, Tante Lisa), empati bagi kelompok marginal (misalnya

---

<sup>5</sup>Siti Kholifah, *Nilai-nilai...*, hlm. 3.

<sup>6</sup>Naufal Muhazzib, *Analisis Nilai-nilai Dakwah Dalam Teks Lagu Iwan Fals*, (Yogyakarta: Skripsi UMY, 2017), hlm. 1.

Siang Seberang Istana, Lonteku), atau bencana besar yang melanda Indonesia (atau kadang kadang di luar Indonesia, seperti Ethiopia) mendominasi tema lagu-laguyang dibawakannya. Hal lain yang bisa kita baca, banyak memang musisi yang mampu membuat melodi yang tak kalah enaknyanya. Tapi soal membuat lirik, Iwan memang sulit tergantikan, atau bahkan tak ada duanya. Tak hanya pada lagu-lagu kritik sosialnya, tetapi juga pada lagu-lagu cinta. Meskipun bertema cinta, tapi di dalamnya tetap tersimpan visi dan pesanperan kehidupan. Ini yang sangat jarang kita temukan pada lagu karya musisi lain.<sup>7</sup>

Di dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti tentang salah satu lagu ciptaan Iwan Fals yang berjudul “Rubah”. Mencoba mencari makna akan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lagu rubah, lagu bersajak indah serta menggunakan bahasa puitis yang menyimpan makna tersirat untuk disampaikan kepada pendengarnya. Iwan Fals yang terlahir sebagai Virgiawan Listianto atau yang akrab dipanggil Bang Iwan, lahir 3 September 1961, dari pasangan Lies dan Haryoso, selain menjadi musisi tetapi dia juga menjadi inspiratif bagi para pendengarnya. Ia memiliki kelebihan dibandingkan pemusik lainnya zaman itu. Hal itu karena kemampuannya bermain gitar sekaligus harmonika. Ciri lain yang dimiliki Iwan adalah cara ia membawakan lagu yang selalu riang, meski syair lagu yng tergolong lagu sedih.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>DerryPrihatna,2009,  
<http://pengaruh/terpaan/liriklagu/iwan/fals/terhadap/penilaian/mahasiswa/pdf>. diakses pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 09.09 WIB.

<sup>8</sup>Mokoo Awe, *Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 2. Terlahir sebagai Virgiawan Listianto, 3 September 1961, dari pasangan Lies dan Haryoso. Ia telah dianugerahi kepekaan hal ini tidak bisa dipisahkan dari kegemaran sang ibu mengajak Iwan kecil

Pendidikan bisa didapatkan dengan cara apapun dengan membaca bacaan, melihat film dan mendengarkan lagu atau musik. Dari sedemikian rupa kegiatan belajar yang dapat dilakukan dengan cara apapun, penulis tertarik mengaitkan nilai pendidikan akhlak dengan syair lagu. Yang mengantarkan penulis untuk membuat judul penelitian yang berupa “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran serta langkah awal menyatukan persepsi terhadap pembahasan ini, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut.

### **1. Nilai Pendidikan Akhlak**

Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai

---

dalam berbagai kegiatan sosial. Tanto—panggilan akrabnya semasa kecil—merupakan tipe manusia yang mudah terharu. Iwan dibesarkan dalam lingkungan yang ketat dalam pendidikan agama, sehingga tidak mengherankan jika ia pernah mendapatkan juara adzan tingkat DKI ketika masih SD. Terlahir dari ayah yang seorang tentara, berpangkat kolonel (Purn), membuatnya bercita-cita menjadi tentara. Ia pun akhirnya menekuni berbagai olahraga. Olahraga beladiri menjadi vavoritnya, mulai dari silat, karate, sampai kungfu. Di cabang olahraga berbagai prestasi telah ia ukir. Juara II Karate Tingkat Nasional, pada 1989 Juara IV Tingkat Nasional, bahkan Iwan sempat masuk Platnas dan menjadi pelatih di tempat ia kuliah STP (Sekolah Tinggi Publisistik).

adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam term *al-tarbiyah* terdiri atas empat tunsur pendekatan yaitu : (1) memelihara dan menjaga *fitrah* anak didik menjelang dewasa (*baligh*). (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) mengarahkan seluruh *fitrah* kepada kesempurnaan. (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>10</sup> Sedangkan akhlak menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

Yang dimaksud nilai-nilai pendidikan akhlak dalam skripsi ini adalah nilai akhlak yang ada dalam lagu rubah karya Iwan Fals, lagu yang dijadikan bahan untuk penelitian. Dimana nilai akhlak yang terkandung dalam syair lagu mencerminkan akhlak seseorang yang digambarkan di dalamnya.

---

<sup>9</sup>Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2013), hlm. 56.

<sup>10</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 31.

<sup>11</sup>Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

## 2. SyairLaguRubah

Lagu Rubah adalah salah satu karya penyanyi terkenal Iwan Fals. Syair yang penuh dengan makna tersimpan karena dalam lagu ini banyak menggunakan majas, baik itu majas personifikasi, hiperbola, sinisme, satire, alegori, dan metafora. Isi lagu ini adalah penyanyi ingin menyampaikan kritik sosial kepada pendengar mengenai keadaan negara akibat ulah para pejabat. Lirik lagu “Rubah” menggunakan pengalaman jiwa yang kuat dengan keutuhan jiwa untuk mengekspresikan maksud lagunya. Hal ini adalah salah satu bentuk penghargaan terhadap puisi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:  
Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat pada syair lagu “Rubah” karya Iwan Fals?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Peneliti**

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu “Rubah” yang merupakan karya Iwan Fals.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu “Rubah”.
- 2) Memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu “Rubah”.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi panduan dalam mendidik peserta didik.
- 2) Dapat dijadikan pertimbangan para orang tua dan guru untuk memilihkan lagu yang mengandung nilai pendidikan untuk anak dan peserta didiknya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kesatuan sistem akidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana berkaitan satu komponen sangat tergantung dengan keberartian komponen yang lain. Pendidikan Islam juga dilandaskan

atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.<sup>12</sup>

Pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>13</sup>

Dalam penulisan ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya:

Skripsi Naufal Muhazzib yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Dakwah Dalam Teks Lagu Iwan Fals*. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti analisis, lagu Iwan Fals yaitu yang berjudul “Bongkar” dalam album “Swami I” yang dirilis tahun 1989 dan yang berjudul “Ibu” dalam album “1910” yang dirilis tahun 1988 banyak sekali mengandung nilai dakwah. Namun kedua lagu memiliki perbedaan dalam menyampaikan nilai dakwahnya.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Muhazzib mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu menjadikan lagu Iwan Fals sebagai bahan penelitian. Perbedaannya penulis membahas tentang nilai pendidikan akhlak sedangkan karya Naufal Muhazzib membahas analisis nilai-nilai dakwah.

Skripsi Windi Tresnanda yang berjudul *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang Istana Iwan Fals*. Berdasarkan hasil penelitian,

---

<sup>12</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2008), hlm. 25.

<sup>13</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193.

<sup>14</sup>Naufal Muhzzib, *Analisis Nilai-nilai Dakwah*,..., hlm. 109.

Windi menuliskan bahwa Iwan Fals adalah salah satu musisi yang mengutarakan kritik sosial melalui lagu. Idealisme dalam bermusik, penggunaan kata-kata yang mengandung kiasan, serta tema yang disajikan membuat penulis menjadikan lirik-lirik lagu “*Siang Sebrang Istana*” Iwan Fals sebagai kajian ini.<sup>15</sup> Persamaan skripsi Windi Tresnanda dengan penulis teliti adalah menjadikan lirik lagu sebagai bahan untuk diteliti. Perbedaannya penulis ingin mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam salah satu syair lagu Iwan Fals sedangkan Windi Tresnanda meneliti makna kritik sosial yang terdapat dalam lagu Siang Sebrang Istana.

Skripsi Wahyu Fitriansyah, *Nilai Optimisme dalam Lagu Kupaksa Untuk Melangkah Karya Iwan Fals dan Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Berdasarkan hasil penelitian Wahyu telah ditemukan kesimpulan. Terbentuknya sarjana muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam syair lagu kupaksa untuk melangkah karya Iwan Fals ini menunjukkan adanya sikap seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah yaitu dari sikap optimisme dan berpengharapan tinggi, ia meyakini atau mengimani terhadap ketentuan Allah, yaitu terhadap takdir Allah yang dapat dirubah. Hal tersebut terus mendorongnya untuk berjuang dan berpikiran positif bahwa hidup ini pasti akan berubah.<sup>16</sup> Skripsi yang dijadikan kajian pustaka tersebut memiliki kesamaan yaitu menggunakan syair lagu Iwan Fals sebagai bahan penelitian.

---

<sup>15</sup>Windi Tresnanda, *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang*, (Banten: Skripsi UNTIRTA, 2015), hlm. vi.

<sup>16</sup>Wahyu Fitriansyah, *Nilai Optimisme dalam Lagu Kupaksa Untuk Melangkah Karya Iwan Fals dan Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 72.



Adapun perbedaannya adalah penulis ingin mencari nilai pendidikan akhlak sedangkan Wahyu meneliti nilai optimisme dalam lagu kupaksa untuk melangkah karya Iwan Fals dan relevansinya dalam tujuan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Dari beberapa penulisan penelitian yang telah disebut di atas penulis menyadari bahwa terdapat perbedaan dan persamaan. Ketiganya menggunakan lagu Iwan Fals sebagai bahan penelitian tetapi perbedaannya terdapat pada latar belakang masalahnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji kembali suatu bahasan yang masih samar menjadi jelas dan terang. Penulis berusaha masuk ke dalam objek kajian, melakukan penjelajahan pustaka (*library research*), sehingga ditemukan kejelasan terhadap objek penelitian tersebut.

Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data utama yang digunakan oleh penulis merupakan objek kajian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu: Syair lagu “Rubah” karya Iwan Fals.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian (buku-buku, artikel, surat kabar, dan lain-lain) yang berkaitan dengan kajian syair Rubah serta berkaitan dengan pendidikan akhlak.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku, audio-visual, internet dan lain-lain untuk mengumpulkan data mengenai syair lagu Rubah, serta nilai-nilai pendidikan akhlak.

---

<sup>18</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit/kecil.<sup>19</sup> Penulis menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih dari responden.

4. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan:

a. Content analysis

Analisis data bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*Content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif-sistematis tentang suatu teks.<sup>20</sup>

Metode analisis data bertujuan, yaitu (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194

<sup>20</sup>Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44

sosial itu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah kajian nilai akhlak dalam syair lagu “Rubah” karya Iwan Fals.

Penulis bermaksud untuk mencari tahu isi yang terdapat dalam syair lagu tersebut. Mengidentifikasi nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

#### b. Analisis Struktural

Secara etimologis struktural berasal dari kata *struktural*, bahasa latin yang berarti bentuk atau bangunan. Menurut Teeuw sebagaimana dikutip oleh Nyoman Kutha Ratna, khususnya dalam ilmu sastra, strukturalisme berkembang melalui tradisi formalisme. Artinya, hasil-hasil yang dicapai melalui tradisi formalisme sebagian besar dilanjutkan dalam strukturalis.<sup>22</sup> Secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungan unsur dengan unsur lainnya, di pihak lain hubungan antar unsur dengan totalitasnya.<sup>23</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat memerankan fungsinya sebagai media komunikasi antara peneliti dengan pihak yang konsen dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>21</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm. 161.

<sup>22</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 88.

<sup>23</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori,...*, hlm. 91.

Adapun sistematika penulis tidak lain adalah untuk mempermudah para pembaca untuk memahami atau menangkap makna, demikian pula agar mampu mengarahkan alur pikir yang dikembangkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.

Untuk keperluan itulah, hasil penelitian ini disusun dengan alur pikir dan sistematika sebagai berikut :

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok persembahan yang dimulai dari:

Bab Pertama, membahas tentang pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, terdiri tentang landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan lagu, berisikan: nilai pendidikan akhlak, meliputi: pengertian nilai pendidikan akhlak, dan pendidikan akhlak. Selanjutnya lagu sebagai karya seni, meliputi: pengertian lagu, fungsi lagu, serta manfaat lagu dalam pembelajaran akhlak.

Bab Ketiga, membahas tentang biografi Iwan Fals, yang meliputi biografi Iwan Fals, karya Iwan Fals serta cerita singkat mengenai lagu *Rubah*.

Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak karya Iwan Fals.

Bab Kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran serta rekomendasi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu rubah karya Iwan Fals, yang menggunakan sumber data primer yang berupa lagu rubah dan data dari beberapa buku, hasil wawancara juga rujukan yang lain. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Adanya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu rubah berupa:

1. Nilai akhlak pada bait kedua adalah rakus/tamak. Akhlak tersebut termasuk dalam kategori akhlak tercela, oleh sebab itu nilai yang dapat kita ambil adalah lawan dari sifat rakus yaitu sifat *qonaah*.
2. Adanya nilai akhlak pada bait ketiga adalah dhalim. Akhlak tersebut termasuk dalam kategori akhlak tercela, oleh sebab itu nilai yang dapat kita ambil adalah lawan dari sifat dhalim yaitu sifat adil.
3. Terdapat nilai akhlak pada bait kedua adalah bohong. Akhlak tersebut termasuk dalam kategori akhlak tercela, dapat kita lihat pada syair “Kesaksian tergusur oleh kepentingan ngawur”. oleh sebab itu nilai yang dapat kita ambil adalah lawan dari sifat bohong yaitu sifat jujur.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan analisis terhadap lagu yang menjadi bahan penelitian oleh penulis maka penulis menyarankan:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan atau dikembangkan, karena lagu Iwan Fals yang lain masih banyak mengandung nilai akhlak.
2. Penelitian ini dapat dijadikan media petunjuk bagi peneliti lain yang mengambil tema yang sama.
3. Menjadikan penelitian ini bahan bacaan yang bermanfaat bagi penikmat lagu Iwan Fals.

## **C. Penutup**

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak syukur kehadirat Allah swt, sebab dengan *inayah* dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan semaksimal mungkin, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Di samping itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap akan *ridho* Allah swt, semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu berperan dalam kekayaan *khazanah* keilmuan umat Islam dan bermanfaat bagi penulis juga semua pihak yang bersangkutan dengan tema skripsi ini, juga khususnya bermanfaat bagi para pembaca. *Amin*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aleka A, & Ahmad H. P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- As Sadr, Sayyid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Awe, Mokoo. 2017. *Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Burdah, Ibnu. 2011. *Mutiara-Mutiara Hikmah Kebahagiaan Sejati*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Djatnika. Rachmat. 1992. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- El-Mubaroh, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- <file:///C:/Users/GAMMER/Downloads/53-biografi-iwan-fals.htm> di akses 12-04-2018 pada jam 11.00
- Ganie, Tajuddin Noer. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Hawari, Dadang. 1997. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hs. Fahrudin. 1985. *Membentuk Moral (Bimbigan Al-Qur'an)*. PT Bina Aksara
- <https://www.discogs.com/artist/3018872-Iwan-Fals?page=2> di akses pada 13 Agustus 2018 pukul 14:00
- [http://www.bacaanmadani.com/2017/01/pengertian-tamak-rakus dan-ciri-cirinya.html](http://www.bacaanmadani.com/2017/01/pengertian-tamak-rakus-dan-ciri-cirinya.html) pada tanggal 7 Juli 2018 pukul 10:20
- <https://adibayumahadian.staff.telkomuniversity.ac.id/semiotika-sosial> tanggal 7 Juli 2018 pukul 17:00.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/50:50\\_\(album\)](https://id.wikipedia.org/wiki/50:50_(album)) diakses pada hari Rabu 18 April 2018 jam 14.19
- Iip Wijayanto, Aunur Rohim Fakhri. 2001. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- J.R, Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.
- Kholifah, Siti. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Burliyan Karya Tere – Liye*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Al-Ruzz Medra.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Muhzzib. Naufal. 2017 *Analisis Nilai-nilai Dakwah Dalam Teks Lagu Iwan Fals*. Yogyakarta: Skripsi UMY
- Prihatna. Derry. 2009  
<http://pengaruh/terpaan/liriklagu/iwan/fals/terhadap/penilaian/mahasiswa/pdf>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2018 pukul 12:00
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknk Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung; Alfabeta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Said, M. *102 Hadist Budi Luhur*. Putra. Alma'arif
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tresnanda, Windi. 2015. *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang*. Banten: Skripsi UNTIRTA.
- Wulantari. 2016. *Analisis Semiotika Sosial Makna Pemahaman dalam Pengamalan Surat Al-Fatihah pada Program Avara Berita Islami Masa Kini di Trans TV*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

[www.iwanfals.co.id](http://www.iwanfals.co.id) diakses pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 14:00

Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

